



Meningkatkan Hasil Belajar Tematik melalui Penerapan Model Contextual Teaching and Learning di SD

Nurmita Janna¹, Erma Suryani Sahabuddin² Idris³

¹ PPG Prajabatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: nurmitajanna49@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: ermasuryani@unm.ac.id

³ UPT SD Inpres 6/86 Biru

Email: idris.aqila@gmail.com

(Received: 09-09-2023; Reviewed: 10-09-2023; Revised: 16-09-2023; Accepted: 10-10-2023; Published: 30-11-2023)



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan desain model Kurl Lewin yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa di SD Inpres 6/86 Biru. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus dengan melibatkan guru dan siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes tertulis dalam bentuk evaluasi diakhir pembelajaran dengan analisis data secara kuantitatif melalui perhitungan nilai rerata dan persentase hasil belajar tematik siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa dari sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Penelitian ini, mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran hendaknya menyesuaikan dengan perkembangan zaman, karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan sehingga tercipta pembelajaran bermakna yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning, Hasil Belajar, Tematik

Abstract

The problem in this research is that learning still uses conventional methods so that students do not actively participate in learning. This research is collaborative classroom action research with a Kurl Lewin model design which aims to improve student thematic learning outcomes at SD Inpres 6/86 Biru. This research was conducted in cycle II involving teachers and students. The data collection technique in this research is a written test in the form of an evaluation at the end of the lesson with quantitative data analysis through calculating the average value and percentage of students' thematic learning outcomes. The results of this research show that the application of the Contextual Teaching and Learning model can improve students' thematic learning outcomes before and after being given action. This research reveals that the application of learning models should adapt to current developments, student characteristics and the material to be taught so as to create meaningful learning that suits students' daily lives.

Keyword: Contextual Teaching and Learning, Outcomes Learning, Thematic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem yang dirancang pemerintah sebagai kebutuhan dasar manusia untuk mengembangkan kepribadian dan kualitasnya. Pendidikan bertanggung jawab dalam mengembangkan

potensi termasuk pengetahuan, keterampilan serta kepribadian seseorang. Sesuai dengan pendidikan menurut UUD no 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Peningkatan mutu pendidikan sangat penting dalam menjawab berbagai tantangan di era globalisasi melalui kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad 21 ini. Pendidikan dikatakan bermutu jika proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan menyenangkan sehingga siswa mendapatkan suatu pengalaman belajar yang bermakna. Belajar merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Manaf Abdul dan Husnul Khotimah (2022) mengatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu sebagai akibat dari pengalaman berupa interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui aktivitas belajar mengajar dapat dipahami bagaimana cara untuk mencapai sebuah tujuan untuk memajukan sumber daya manusia di era global sekarang ini.

Komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan salah satunya adalah guru. Sebagai ujung tombak pendidikan guru mempunyai peran yang sangat besar dan strategis berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. dengan berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya mencakup pentransferan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai karakter melalui bimbingan dan juga tauladan, baik dalam segi perilaku maupun dalam bahasa. Maka dari itu, guru perlu merancang sebuah strategi, metode atau model pembelajaran yang menarik sesuai dengan pengalaman keseharian siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran. Model pembelajaran membentuk suatu pendekatan pembelajaran yang akan di gunakan, termasuk tujuan-tujuan pengajaran, aktivitas dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Setiap model pembelajaran mengarahkan guru dalam merancang pembelajaran untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran tersebut guru dapat membantu siswa untuk memahami informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, mengekspresikan ide diri sendiri dan mampu menerapkan ide tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Siswa di sekolah dasar umumnya berada pada rentang usia tujuh sampai dua belas tahun dimana mereka masih melihat segala sesuatu yang utuh sehingga pembelajaran masih bergantung pada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialaminya dan juga saat siswa sudah masuk pada tahapan operasional konkret mereka mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis. Dengan demikian, siswa akan lebih meyakini kebenaran ilmu yang didapatkan melalui pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-harinya. Melalui pengalaman langsung yang dialami siswa diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan sekitar serta mengembangkan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk antara taraf berpikir anak dengan kehidupan sehari-hari menjadi sangat penting.

Proses pembelajaran mempunyai dua tujuan yaitu membantu siswa dan membantu guru. Membantu siswa dalam proses pembelajaran adalah untuk memahami materi-materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan, membantu guru dalam proses pembelajaran adalah menuntun guru dalam meningkatkan mutu kualitas mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di setiap mata pelajaran Fidan, dkk (2019). Telah dilakukan observasi di kelas V SD Inpres 6/86 Biru pada mata pelajaran tematik menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa hanya diminta membaca dan mencatat materi yang diberikan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan guru sebatas buku paket. Hal ini berdampak pada cara berfikir siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Disamping itu, melihat rendahnya aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti bersama guru pamong mencoba inovasi baru dalam pembelajaran yaitu mengangkat model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dipadukan dengan pembelajaran tematik.

Model *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan motivasi siswa karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan belajar sehingga pembelajaran akan bermakna dan menyenangkan untuk siswa (Lestari, 2020). Hal ini, bertujuan agar siswa lebih tertarik dengan apa yang sedang dipelajari, memperkuat daya ingat pada apa yang dipelajari dan membantu siswa dalam memahami apa yang sedang dipelajari. Model ini, membuat siswa mampu menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk menemukan pengalamannya. Diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran, serta guru mampu memberikan perhatian kepada siswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Komponen pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* meliputi: (a) *Constructivism*, merupakan landasan berpikir dimana pengetahuan yang dibangun oleh siswa sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Siswa harus mengonstruksi pengetahuan itu sendirian memberi makna melalui pengalaman nyata; (b) *Inquiry*, merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning*, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi merupakan hasil menemukan sendiri; (c) *Question*, merupakan strategi utama pembelajaran dalam model ini. Bertanya dalam pembelajaran sebagai kegiatan guru untuk mendorong siswa untuk berpikir, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya bertujuan menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya; (d) *Learning community*, menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar dari *sharing* antar teman maupun kelompok kecil; (e) *Modelling*, merupakan sebuah pembelajaran tertentu ada pemodelan yang ditiru. Dalam *Contextual Teaching and Learning* guru bukan satu-satunya model. Penggunaan model melibatkan siswa dalam pembelajaran; (f) *Reflection*, merupakan cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari tentang apa yang sudah dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini, termasuk respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima; (g) *Autentic Assesment*, merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan informasi perkembangan belajar siswa. data yang terkumpul harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa saat melakukan proses pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Konsep pembelajaran ini disesuaikan dengan materi pembelajaran dan aktivitas belajar yang akan dilakukan siswa agar guru lebih mudah memberikan pemahaman melalui model pembelajaran yang diterapkan.

Dengan demikian melalui pembelajaran kontekstual, mengajar bukan hanya mentransferkan ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sebuah konsep yang terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk bisa hidup dari apa yang dipelajarinya. Untuk itu, pembelajaran akan lebih bermakna, sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat. Akan tetapi apa yang dipelajari di sekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan kehidupan yang terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa (Mallawi dan Ani K: 2018). Menurut Prastowo: 2019 pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran berbasis tema yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar melakukan (*leaning to do*) belajar untuk menjadi (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*) dan menyenangkan sehingga aktivitas pembelajaran menjadi relevan dengan kehidupan nyata dan penuh makna. Pembelajaran tematik sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai baik antar mata pelajaran maupun satu mata pelajaran.

Siswa memperoleh hal tersebut secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna. Artinya dengan pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan nyata.

Beberapa uraian diatas, dapat dipahami bahwa tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa konsep mata pelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan dan membentuk pengetahuan siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Pembelajaran tematik dengan menerapkan *Contextual Teaching and Learning* akan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna, kegiatan pembelajaran ini secara tidak langsung siswa belajar bersosialisasi dengan orang lain melalui pemecahan suatu masalah sehingga menumbuhkan keterampilan proses serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian akan menjadikan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan dan bermakna. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Tematik melalui Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* di SD”.

METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas berbasis kolaborasi. Penelitian tindakan kelas kolaboratif dilaksanakan oleh satu tim secara bersama-sama memikirkan berbagai persoalan yang diamati guna merancang perbaikan pembelajaran selanjutnya (Suprayitno: 2020). Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 6/86 Biru Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone pada bulan Februari sampai dengan Mei 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres 6/86 Biru dengan jumlah seluruh siswa adalah 31 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar tematik terhadap objek yang diteliti melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning*. Desain penelitian ini menggunakan model Kurwl Lewin yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Prosedur penelitian ini dilakukan selam dua siklus masing-masing dua kali pertemuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes tertulis dalam bentuk evaluasi diakhir pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat tingkat perkembangan siswa dalam satuan unit pembelajaran. Dengan mengacu pada kriteria ketuntasan minimal ≥ 75 sebagai batas tuntas kompetensi sedangkan 75 dikategorikan belum tuntas.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dengan perhitungan nilai rerata dan persentase hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya data penelitian masing-masing siklus di paparkan secara deskriptif kualitatif yang mengacu pada kriteria persentase hasil belajar:

Tabel 1: Kriteria Persentase Hasil Belajar

Tingkat Persentase (%)	Kriteria
80 – 100	Sangat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Sangat Kurang

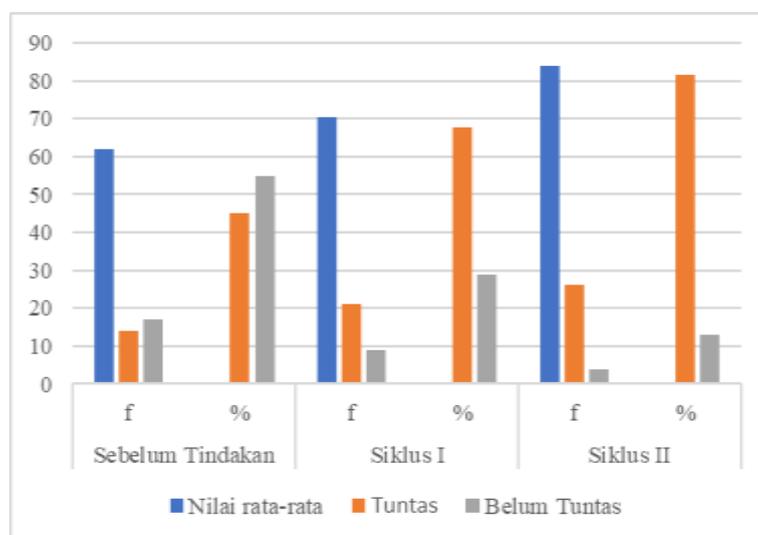
RESULT AND DISCUSSION

Result

Hasil penelitian yang diperoleh melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran tematik di kelas V SD Inpres 6/86 Biru dianalisis mulai sebelum pemberian tindakan sampai setelah pemberian tindakan selama dua siklus. Hasil analisis tersebut terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Peningkatan hasil belajar tema benda-benda disekitar kita sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II.

Hasil Belajar	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	f	%	F	%	f	%
Nilai rata-rata	61,93		70,32		83,87	
Tuntas	14	45,17	21	67,74	26	81,61
Belum Tuntas	17	54,83	9	29,03	4	12,9



Gambar 1. Histogram peningkatan hasil belajar tematik sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 2 dan Gambar 1 di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Inpres 6/86 Biru melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar tematik yang diperoleh sebelum tindakan sebesar 61,93 dengan kategori cukup, meningkat menjadi 70,32 dengan kategori baik pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 83,87 dengan kategori sangat baik. Untuk ketuntasan yang mencapai KKM 75 juga mengalami peningkatan. Sebelum tindakan, ketuntasan siswa sebesar 45,17% dengan kategori sangat kurang. Setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* meningkat menjadi 67,74% dengan kategori cukup pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 83,87% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Discussion

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan desain penelitian menggunakan model Kurl Lewin. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik melalui model *Contextual Teaching and Learning*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres 6/86 Biru tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 31 siswa dengan hasil belajar tematik sebagai objek penelitian. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dengan tes tertulis sebagai evaluasi pembelajaran setelah diberikan tindakan.

Ada beberapa kendala yang dialami selama melaksanakan penelitian, seperti keterbatasan waktu penelitian dikarenakan banyaknya minggu tidak efektif, perangkat yang digunakan tidak melalui validasi seperti pada umumnya dan hanya melalui konsultasi, serta kehadiran siswa yang tidak menentu selama proses penelitian sehingga jumlah data siswa yang diperoleh berbeda di setiap siklus.

Berdasarkan hasil analisis data tes tertulis siswa dari sebelum tindakan sampai siklus II, diperoleh peningkatan hasil belajar tematik. Pembelajaran sebelum tindakan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Pembelajaran ini menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 61,93 dengan kategori cukup dan ketuntasan 45,17% dengan kategori sangat kurang dan yang tidak tuntas sebesar 54,83%. Hal ini sangat jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Pada pembelajaran siklus I, terdapat peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan sebelum tindakan. Pembelajaran siklus I ini dilakukan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum melakukan pengamatan dan percobaan, siswa terlebih dahulu diberikan materi ajar yang akan menjadi konsep dalam pelaporan hasil kegiatan. Setelah melakukan beberapa aktivitas pembelajaran dan mengikuti tes tertulis, siswa menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan. Rata-rata hasil belajar peserta di siklus I sebesar 70,32 dengan kategori baik, dan persentase ketuntasan 67,74% yakni 21 siswa dengan kategori cukup. Rata-rata hasil belajar meningkat dengan selisih 8,39 dari sebelum tindakan dan persentase meningkat dengan selisih 22,57% dari sebelum tindakan. Meskipun telah terjadi peningkatan baik dari segi rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan, namun hasil tersebut belum memenuhi batas kriteria ketuntasan minimal.

Peningkatan hasil belajar ini dipengaruhi oleh penerapan model *Contextual Teaching and Learning*. Pembelajaran yang menggunakan model tersebut mampu mengaitkan materi belajar dengan situasi nyata yang mendorong siswa membuat pengetahuan yang dimilikinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya (Sugiarto: 2020). Disamping itu, model ini dipadukan dengan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* bertujuan mengajak siswa cara berpikir kritis, mengasah keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan, sehingga pembelajaran ini akan membangun pengetahuan yang berpusat pada siswa.

Pada siklus II, pembelajaran tetap menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan metode eksperimen dengan keterbatasan waktu untuk bisa melakukan beberapa tahap kegiatan. Hal tersebut, tetap memberikan hasil positif terhadap hasil belajar tematik siswa. Melalui pengalaman dan pemahaman siswa dari aktivitas mengamati dan mencoba di siklus I. Pada siklus II ini, siswa lebih mudah memahami konsep dari kegiatan pengamatan dan percobaan. Setelah melaksanakan pembelajaran di siklus II, siswa mengalami peningkatan rata-rata dan persentase hasil belajar. Rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 83,87 dengan kategori sangat baik dan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 81,61% dengan 26 siswa termasuk pada kategori sangat baik. Rata-rata hasil belajar di siklus II meningkat dengan selisih 13,87 dari siklus I dan persentase hasil belajar meningkat dengan selisih 13,55% dari pembelajaran siklus I. Hasil belajar dengan persentase 81,61% memenuhi

batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, sehingga diperoleh peningkatan hasil belajar pada tema benda-benda disekitar kita siswa sesuai tuntutan KKM yang ada di sekolah.

Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan hasil belajar. Model ini, memberikan kesempatan kepada siswa terlibat aktif untuk menggali pengetahuan yang dimiliki agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sementara *Problem Based Learning* mengajak siswa bagaimana cara berpikir kritis untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga akan membangun pengetahuan yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, berdasarkan penelitian melalui dua siklus menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* untuk mengatasi keterbatasan waktu penelitian, dapat diketahui bahwa penggunaan model ini efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar tematik siswa.

CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Inpres 6/86 Biru melalui penerapan model *Contextual Teaching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar tematik siswa sebelum tindakan dengan nilai rata-rata 61,93 meningkat menjadi 70,32 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 83,87. Ketuntasan belajar sebelum tindakan sebesar 45,17% dengan 6 siswa kemudian meningkat pada siklus I menjadi 67,74% dengan 21 siswa dan 81,61% dengan 26 siswa pada siklus II. Model ini, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran sehingga mampu menggali pengetahuan yang dimiliki agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Beberapa saran yang membangun peneliti sampaikan kepada siswa, guru, sekolah dan peneliti lain. Bagi siswa yaitu disarankan untuk lebih fokus dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru dapat menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik dengan materi maupun mata pelajaran lainnya karena model ini dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Bagi sekolah yaitu hendaknya memfasilitasi alat eksperimen sehingga memudahkan guru dalam memberi pengalaman belajar pada siswa. Bagi peneliti lain yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan juga dapat meneliti model atau metode lain yang dapat meningkatkan hasil belajar selain model *Contextual Teaching and Learning*.

REFERENCE

- Fatirul, AN 2020. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Internet dan Gaya Kognitif terhadap Prestasi Belajar*. Jakad Media: Surabaya.
- Fidan, Mustafa dan Tuncel Meric. 2019. *Integrating augmented reality into problem based learning: The effects on learning achievement and attitude in physics education*. *Computers & Education*, 142, 103635. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103635>
- Lestari, dkk. 2020. *Model-Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0*. Nilacakra: Bandung
- Mallawi, Ibadullah dan Ani Kadarwati 2018. *Pembelajaran Tematik*. AE Media Grafika: Surabaya.
- Manaf Abdul dan Husnul Khotimah, 2020. *Belajar Dan Pembelajaran*. Literasi Nusantara Abadi: Malang.
- Prastowo Andi, 2019. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Kencana: Jakarta.
- Sugiarto, Toto. 2020. *Contextual Teaching and Learning (CTL) Tingkatan Hasil Belajar Peserta Didik*. Mine: Bantul.
- Supriyanto, Adi. 2020. *Menyusun PTK Era 4.0*. Deepublish: Yogyakarta.